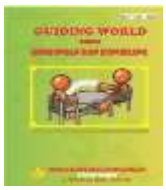
GUIDING WORLD JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING
Volume 09, Nomor 02
Tahun 2026
E-ISSN: 2614-3585



DOI: 1033627

Efektivitas Bimbingan Kelompok SFBC untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SMA

Effectiveness of SFBC Group Guidance on Students' Emotional Intelligence

Suci Rahmadhani[1], Usfur Ridha[2]
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia
Email: 230213098@student.ar-raniry.ac.id

Abstrak: *Kecerdasan emosional berperan penting dalam keberhasilan akademik, penyesuaian sosial, dan kesejahteraan psikologis siswa. Namun, banyak siswa SMA masih mengalami kesulitan dalam regulasi emosi, kesadaran diri, empati, dan hubungan interpersonal, sehingga diperlukan intervensi konseling yang efektif. Tujuan: Penelitian ini bertujuan menguji efektivitas bimbingan kelompok berbasis Solution-Focused Brief Counseling (SFBC) dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa SMA Negeri 7 Banda Aceh. Metode: Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen one-group pretest-posttest. Partisipan berjumlah 10 siswa yang dipilih melalui purposive sampling berdasarkan skor kecerdasan emosional rendah. Data dikumpulkan menggunakan Skala Kecerdasan Emosional berdasarkan dimensi kesadaran diri, regulasi emosi, motivasi diri, empati, dan manajemen hubungan, kemudian dianalisis menggunakan N-Gain, uji normalitas, uji-t satu sampel, dan effect size dengan bantuan SPSS. Hasil dan Pembahasan: Skor rata-rata pretest meningkat dari 178,9 menjadi 251,6 pada posttest, dengan rata-rata N-Gain 0,61 (kategori sedang). Uji-t satu sampel menunjukkan hasil signifikan (t = 12,842; p < 0,001), sedangkan nilai effect size sebesar 0,95 menunjukkan dampak praktis yang kuat. Simpulan: Bimbingan kelompok berbasis SFBC efektif meningkatkan kecerdasan emosional siswa SMA dan dapat diterapkan sebagai pendekatan konseling strategis untuk mendukung perkembangan emosional dan sosial siswa di lingkungan pendidikan.*
Kata Kunci: *Kecerdasan Emosional; Bimbingan Kelompok; Siswa SMA; Solution-Focused Brief Counseling*

Abstract: *Emotional intelligence plays an essential role in students' academic success, social adjustment, and psychological well-being. Many high school students still experience difficulties in emotional regulation, self-awareness, empathy, and interpersonal relationships, indicating a need for effective counseling interventions. Aim: This study examined the effectiveness of Solution-Focused Brief Counseling (SFBC)-based group guidance in enhancing emotional intelligence among students at SMA Negeri 7 Banda Aceh. Method: A quantitative quasi-experimental one-group pretest-posttest design was used. Ten students with low emotional intelligence scores were selected through purposive sampling. Data were*

collected using an Emotional Intelligence Scale covering self-awareness, emotional regulation, self-motivation, empathy, and relationship management, and analyzed using N-Gain, normality testing, a one-sample t-test, and effect size analysis with SPSS. Results and Discussion: The mean pretest score increased from 178.9 to 251.6 at posttest, with a mean N-Gain of 0.61 (moderate category). The one-sample t-test showed a significant result (t = 12.842; p < 0.001), while the effect size of 0.95 indicated a strong practical impact. Conclusion: SFBC-based group guidance is an effective intervention for enhancing emotional intelligence among high school students and can be applied as a strategic counseling approach to support students' emotional and social development in educational settings.
***Keywords**: Emotional Intelligence; Group Guidance; High School Students; Solution-Focused Brief Counseling*

PENDAHULUAN

Dalam lingkungan pendidikan saat ini, siswa diharapkan tidak hanya mengembangkan kompetensi akademik, tetapi juga memiliki keterampilan emosional dan sosial yang kuat untuk mendukung kemampuan mereka dalam menghadapi berbagai tantangan akademik maupun sosial (Al Habsy et al. 2024). Kecerdasan emosional (Emotional Intelligence atau EI) merupakan kemampuan untuk mengenali, memahami, mengelola, dan memanfaatkan emosi dalam diri sendiri maupun orang lain. Kecerdasan emosional menjadi salah satu faktor penting yang menentukan motivasi belajar, kesejahteraan psikologis, dan prestasi akademik siswa. Menurut Goleman (Amalia et al. 2025), kecerdasan emosional mencakup lima aspek, yaitu kesadaran diri (self-awareness), pengendalian diri (self-regulation), motivasi (motivation), empati (empathy), dan keterampilan sosial (Fauziatun & Misbah, 2020). Siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi umumnya menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengendalikan emosi, berkomunikasi, membangun hubungan interpersonal, serta menghadapi tekanan akademik dengan sikap tangguh (Darmayanti, 2024).

Sejumlah penelitian telah membuktikan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap prestasi akademik dan penyesuaian sosial pada remaja. Khususnya selama pandemi COVID-19, banyak siswa mengalami stres, kecemasan, dan penurunan kepercayaan diri. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya intervensi yang dapat memperkuat kompetensi emosional siswa. Salah satu bentuk intervensi yang banyak digunakan adalah konseling kelompok, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pengalaman, mengekspresikan emosi, dan belajar dari teman sebaya dalam suasana yang mendukung (Delima & Sari, 2021). Melalui proses tersebut, siswa dapat mengembangkan empati, keterampilan komunikasi, dan kemampuan pemecahan masalah secara lebih efektif (Al Muhandis & Riyadi, 2023; Amalia et al. 2025).

Di antara berbagai pendekatan konseling, Solution-Focused Brief Counseling (SFBC) semakin mendapat perhatian karena memiliki orientasi praktis dan berfokus pada kekuatan individu. Pendekatan ini tidak menitikberatkan pada pembahasan permasalahan yang dialami, tetapi membantu konseli dalam menetapkan tujuan yang realistis dan dapat dicapai, mengenali sumber daya serta potensi yang dimiliki, dan membangun strategi koping yang konstruktif. Dalam konteks pendidikan, pendekatan SFBC dilaporkan mampu meningkatkan harga diri (self-esteem), efikasi diri (self-efficacy), dan kemampuan regulasi emosi. Oleh karena itu, pendekatan ini dinilai sesuai untuk diterapkan pada remaja yang membutuhkan intervensi konseling yang efektif, efisien, dan memberdayakan.

Di SMA Negeri 7 Banda Aceh, tantangan yang berkaitan dengan aspek emosional dan sosial siswa masih menjadi perhatian. Hasil observasi awal yang dilaksanakan pada 22 Agustus 2025 menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok secara rutin telah diberikan

oleh guru bimbingan dan konseling untuk mendukung pengembangan kesadaran diri, pengendalian emosi, dan interaksi sosial siswa. Namun, adanya variasi dalam tingkat partisipasi dan perkembangan emosional siswa menunjukkan perlunya penerapan pendekatan yang lebih terstruktur dan berbasis bukti empiris. Meskipun penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi akademik maupun efektivitas konseling kelompok secara umum, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan bimbingan kelompok berbasis Solution-Focused Brief Counseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa sekolah menengah atas masih terbatas, khususnya dalam konteks pendidikan di Banda Aceh.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas bimbingan kelompok berbasis Solution-Focused Brief Counseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 7 Banda Aceh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa bukti empiris yang dapat mendukung pengembangan dan penerapan praktik layanan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen (quasi-experimental design) untuk menguji efektivitas bimbingan kelompok berbasis Solution-Focused Brief Counseling (SFBC) dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Penelitian ini menerapkan desain satu kelompok dengan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan (one-group pretest-posttest design), yaitu peserta diukur sebelum dan setelah diberikan intervensi. Desain penelitian tersebut direpresentasikan dengan pola O_1 – X – O_2, dengan O_1 merupakan skor pretest, X merupakan intervensi bimbingan kelompok berbasis SFBC, dan O_2 merupakan skor posttest (Abraham & Supriyati, 2022).

Partisipan

Populasi penelitian terdiri atas seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 7 Banda Aceh pada tahun ajaran 2025, yang berjumlah 324 siswa dan tersebar dalam sembilan kelas. Satu kelas yang terdiri atas 36 siswa dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Selanjutnya, sebanyak 10 siswa dengan skor kecerdasan emosional rendah berdasarkan hasil pretest dipilih sebagai partisipan dalam program bimbingan kelompok.

Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan. Pertama, partisipan mengisi skala kecerdasan emosional sebagai pretest. Kedua, partisipan mengikuti tiga sesi bimbingan kelompok berbasis SFBC dengan interval satu minggu antarsesi. Intervensi difokuskan pada identifikasi kekuatan diri, penetapan tujuan yang realistis dan dapat dicapai, pengembangan strategi koping positif, serta peningkatan kesadaran emosional. Ketiga, partisipan mengisi kembali skala yang sama sebagai posttest untuk mengukur perubahan kecerdasan emosional setelah diberikan intervensi.

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan menggunakan Skala Kecerdasan Emosional yang dikembangkan berdasarkan dimensi kecerdasan emosional menurut Goleman. Instrumen tersebut terdiri atas 80 pernyataan yang mencakup lima aspek, yaitu kesadaran diri (self-awareness), pengelolaan emosi (emotional management), motivasi diri (self-motivation), empati (empathy), dan pengelolaan hubungan (relationship management). Instrumen

menggunakan skala Likert empat poin, mulai dari Sangat Setuju hingga Sangat Tidak Setuju. Pernyataan negatif diberikan penskoran terbalik (reverse scoring).

Validitas, Reliabilitas, dan Analisis Data

Validitas isi instrumen ditentukan melalui penilaian ahli (expert judgment) oleh pakar bimbingan dan konseling. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan kriteria instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan perangkat lunak SPSS. Analisis meliputi perhitungan normalized gain (N-Gain), uji normalitas Shapiro-Wilk, uji homogenitas Levene (Levene's Test), uji-t satu sampel (one-sample t-test), dan analisis ukuran efek (effect size). Hasil perhitungan N-Gain diinterpretasikan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi ($g \geq 0,70$), sedang ($0,30 \leq g$ kurang dari 0,70), dan rendah (g kurang dari 0,30).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas bimbingan kelompok berbasis Solution-Focused Brief Counseling (SFBC) dianalisis dengan membandingkan skor kecerdasan emosional siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Sebanyak 10 siswa dengan tingkat kecerdasan emosional rendah berpartisipasi dalam tiga sesi bimbingan kelompok yang dilaksanakan selama tiga minggu. .

Table 1. Pretest and Posttest Emotional Intelligence Scores

No	Student	Pretest Score	Posttest Score	N-Gain	Category
1	S1	178	246	0.56	Moderate
2	S2	182	252	0.6	Moderate
3	S3	175	248	0.61	Moderate
4	S4	180	255	0.63	Moderate
5	S5	177	249	0.6	Moderate
6	S6	181	258	0.65	Moderate
7	S7	179	251	0.6	Moderate
8	S8	176	247	0.59	Moderate
9	S9	183	260	0.66	Moderate
10	S10	178	250	0.59	Moderate

The average pretest score was 178.9, while the average posttest score increased to 251.6, indicating a substantial improvement in students' emotional intelligence after the SFBC-based group guidance sessions.

Table 2. N-Gain Test Results

Mean Pretest	Mean Posttest	Mean N-Gain	Category
178.9	251.6	0.61	Moderate

The average N-Gain score of 0.61 falls within the moderate category, indicating that the intervention produced a meaningful improvement in students' emotional intelligence.

Table 3. Normality Test Results (Shapiro-Wilk)

Variable	Sig. Value	Decision
Pretest	0.213	Normal
Posttest	0.187	Normal

Since both significance values exceeded 0.05, the data were normally distributed and met the assumptions required for parametric statistical testing.

Table 4. One-Sample t-Test Results

Variable	t-value	Sig. (2-tailed)
Emotional Intelligence	12.842	0.000

The significance value (p = 0.000) was lower than 0.05, indicating a statistically significant improvement in emotional intelligence after the intervention. The alternative hypothesis (H_1) was accepted, confirming that SFBC-based group guidance significantly improved students' emotional intelligence.

Table 5. Effect Size Results

t-value	df	Effect Size
12.842	9	0.95

The effect size value of 0.95 falls within the effective category, suggesting that SFBC-based group guidance had a strong practical impact on improving students' emotional intelligence.

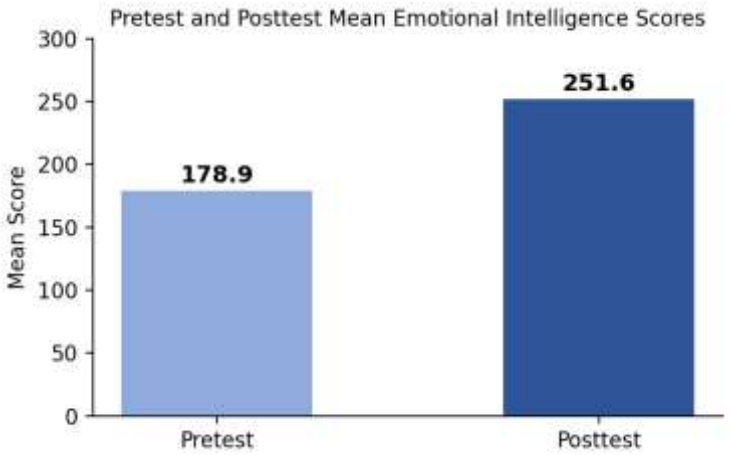


Figure 1. Pretest and Posttest Mean Scores

The graphical comparison demonstrates a clear increase in emotional intelligence scores following the intervention, from a mean of 178.9 at pretest to 251.6 at posttest.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok berbasis Solution-Focused Brief Counseling (SFBC) efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Peningkatan skor posttest yang signifikan dibandingkan dengan skor pretest menunjukkan bahwa siswa mengalami perkembangan dalam kesadaran emosional, pengelolaan emosi,

motivasi diri, empati, dan pengelolaan hubungan interpersonal setelah mengikuti intervensi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Muliani dan Sano (2024), yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Selain itu, Rizal dan Permana (2022) juga melaporkan bahwa layanan konseling kelompok berkontribusi terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa.

Temuan penelitian ini mendukung teori Fikriah (2022), yang menegaskan bahwa kecerdasan emosional bukan merupakan karakteristik yang bersifat tetap, melainkan dapat dikembangkan melalui pengalaman belajar yang sistematis dan interaksi sosial. Selama pelaksanaan sesi SFBC, siswa didorong untuk mengidentifikasi kekuatan pribadi, mengenali pengalaman keberhasilan yang pernah dialami, merumuskan tujuan yang berorientasi pada masa depan, serta mengembangkan strategi praktis untuk menghadapi berbagai tantangan emosional. Proses tersebut membantu siswa meningkatkan kesadaran diri dan kemampuan mengendalikan emosi. Pendekatan ini sejalan dengan Fitriani et al. (2025), yang menjelaskan bahwa Solution-Focused Brief Counseling dalam konseling kelompok menekankan identifikasi potensi individu, pengembangan solusi, dan pencapaian tujuan yang konstruktif (Gadink & Sukenti, 2024).

Nilai N-Gain dalam kategori sedang menunjukkan adanya peningkatan hasil yang bermakna setelah pelaksanaan intervensi. Siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam mengekspresikan emosi, kemampuan komunikasi interpersonal, serta kemampuan menghadapi tekanan akademik dan sosial. Pelaksanaan bimbingan dalam suasana kelompok yang terstruktur juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk belajar dari pengalaman teman sebaya, memperoleh dukungan emosional, dan mengembangkan empati melalui pengalaman bersama. Hal ini sejalan dengan pendapat Herman & Karneli et al (2025) dan Kardimin et al (2024), yang menekankan pentingnya dinamika kelompok dalam mendukung perkembangan pribadi dan sosial peserta didik. Selain itu, hasil uji-t yang signifikan menunjukkan adanya perbedaan skor kecerdasan emosional sebelum dan sesudah intervensi. Nilai effect size sebesar 0,95 menunjukkan besarnya efek intervensi berdasarkan ukuran efek yang digunakan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan konseling berbasis kekuatan individu memiliki kontribusi praktis dalam mendukung pengembangan kecerdasan emosional siswa di lingkungan pendidikan.

Hasil penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan sejumlah penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa intervensi konseling kelompok dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan aspek emosional, psikologis, dan sosial siswa. Laoli et al. (2025) menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif dapat meningkatkan kecerdasan emosional remaja. Selanjutnya, Liyanti & Subhi (2025) melaporkan efektivitas konseling kelompok dengan pendekatan Rational Emotive Behavior dalam meningkatkan harga diri (self-esteem) remaja. Sementara itu, Delima dan Sari (2021) menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berpengaruh terhadap kemampuan interaksi sosial remaja. Meskipun menggunakan pendekatan yang berbeda, penelitian-penelitian tersebut memperkuat pandangan bahwa layanan konseling kelompok dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kompetensi emosional dan sosial

siswa. Penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan penerapan SFBC dalam layanan bimbingan kelompok yang secara khusus diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa sekolah menengah atas.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada integrasi prinsip-prinsip Solution-Focused Brief Counseling ke dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 7 Banda Aceh. Berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang lebih berfokus pada peningkatan harga diri, pengelolaan stres akademik, atau permasalahan perilaku, penelitian ini secara khusus mengkaji kecerdasan emosional sebagai konstruk multidimensional yang mencakup kesadaran diri, pengelolaan emosi, motivasi diri, empati, dan keterampilan mengelola hubungan sosial. Pemilihan pendekatan SFBC memberikan penekanan pada identifikasi kekuatan individu, pengalaman keberhasilan, dan pembentukan solusi yang berorientasi pada masa depan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya dalam penerapan pendekatan berbasis solusi untuk mendukung perkembangan kecerdasan emosional siswa.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok berbasis Solution-Focused Brief Counseling (SFBC) efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 7 Banda Aceh. Intervensi yang diberikan berkontribusi terhadap peningkatan signifikan pada aspek kesadaran emosional, pengelolaan emosi, motivasi diri, empati, dan keterampilan menjalin hubungan interpersonal. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan skor posttest, hasil N-Gain dalam kategori sedang, hasil pengujian hipotesis yang signifikan, serta ukuran efek (effect size) yang besar. Temuan ini menunjukkan bahwa SFBC merupakan pendekatan konseling yang praktis dan berorientasi pada pengembangan potensi serta kekuatan individu, sehingga dapat mendukung perkembangan emosional dan sosial siswa di lingkungan sekolah. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan bukti empiris mengenai efektivitas SFBC dalam bidang bimbingan dan konseling pendidikan serta menunjukkan potensinya untuk diterapkan dalam program bimbingan dan konseling pada jenjang sekolah menengah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, menggunakan desain penelitian dengan kelompok kontrol, serta mengkaji efektivitas intervensi SFBC dalam jangka panjang pada berbagai konteks pendidikan dan karakteristik siswa yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain kuasi eksperimen dalam pendidikan: Literatur. *Jurnal Ilmiah Mandala Education, 8*(3).

Al Habsy, B., Rahmawati, A., Ariyanti, D. W., Zahro, C. I., & Santoso, H. R. P. (2024). Pendekatan solution focused brief counseling dalam konseling kelompok. *Jurnal Pendidikan Non Formal, 1*(4), 14.

Al Muhandis, M. A., & Riyadi, A. (2023). Analisis efektivitas Customer First Quality First Approach pada Training Quality Dojo dengan metode Quasi Eksperimen One Group Pretest Posttest Design. Journal of Applied Multimedia and Networking, 7(2), 98–106.

Amalia, M., Purwati, P., & Hijrah, E. P. (2025). Pengaruh konseling kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif untuk meningkatkan kecerdasan emosional remaja. Jurnal Bimbingan dan Konseling, 11(2), 99–111.
Darmayanti, N. (2024). Peran konseling kelompok untuk pengembangan diri siswa: Studi literatur. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13(001 Des), 607–618.
Delima, A. I., & Sari, C. A. K. (2021). Pengaruh bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap kemampuan interaksi sosial remaja. Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami, 7(1), 29–37.
Fauziatun, N., & Misbah, M. (2020). Relevansi kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) dengan pendidikan karakter. Jurnal Kependidikan, 8(2), 142–165.
Fikriah, S. A., et al. (2022). Gangguan emosional pada pelajar SMA di Depok saat masa pandemi COVID-19. Aptekmas: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 5(2), 123–129.
Fitriani, I., Alwi, N., & Syam, S. (2025). Urgensi kecerdasan emosional (emotional intelligence) dalam pembentukan karakter peserta didik pada jenjang sekolah dasar: Tinjauan teoritis dan implikasinya dalam praktik pendidikan. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(4), 11.
Gadink, M., & Sukenti, D. (2024). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap penilaian autentik di sekolah menengah atas. Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 10(1), 681–688.
Harianja, M. R., Yusup, M., & Siahaan, S. M. (2024). Uji N-Gain pada efektivitas penggunaan game dengan strategi SGQ untuk meningkatkan berpikir komputasi dalam literasi energi. Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains, 13(2), 303–310.
Herman, P. Y., & Karneli, Y. (2025). Efektivitas konseling kelompok dengan pendekatan rational emotive behavior untuk meningkatkan self-esteem pada remaja. Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 2(12).
Kardimin, K., Harmi, H., & Hartini, H. (2024). Pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi santri PP Ahlussunnah Terpadu Kota Lubuklinggau [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Curup].
Laoli, B. W. P., Waruwu, D. E., & Lase, C. E. T. (2025). Kecerdasan emosional dalam manajemen pengambilan keputusan. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis, 2(1), 23–30.
Liyanti, C. N., & Subhi, M. R. (2025). Strategi pengendalian emosi untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa di MI Walosingo Paesan. Jurnal Asimilasi Pendidikan, 3(3), 100-111.
Lubis, F. (2024). Meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa melalui konseling kelompok dengan teknik penguatan positif pada siswa kelas VIII-1 SMP Swasta Nur Azizi. Journal of Creative Student Research, 2(1), 341–353.
Maryati, L., Fadila, F., & Sumarto, S. (2025). Meningkatkan kecerdasan sosial siswa melalui bimbingan kelompok dalam mengatasi masalah bullying di SMA Negeri 4 Rejang Lebong [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Curup].
Melinda, E. Y., et al. (2025). Efektivitas layanan konseling kelompok dalam penelitian terkini (2020-2025). Sosial: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS, 3(2), 11–45.
Muchsini, B. (2024). Hubungan kecerdasan emosional dan self-esteem dengan prestasi belajar: Jurnal penyesuaian pada siswa SMA. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 22(2), 46–56.
Mukhlisa, P., Yohenda, S., Yanti, U., & Yarni, L. (2024). Kecerdasan emosional (emotional intelligence / EQ). Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora, 2(1), 115–127.
Muliani, V., & Sano, A. (2024). Efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Masaliq, 4(3), 651–658.
Rizal, M., & Permana, H. (2022). Efektivitas layanan konseling kelompok dengan analisis transaksional untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 6(1), 129–136.

Rohmah, N. (2018). Integrasi kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosi (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) dalam meningkatkan etos kerja. Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah, 3(2), 77–102.

Ruslan, R., Mahmuddin, M., & Aderus, A. (2023). Kaitan potensi IQ, EQ, dan SQ dengan wahyu. Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi, 6(2), 1191–1198.

Safitri, N. A., & Adistana, G. A. Y. P. (2021). Efektivitas implementasi media e-learning terhadap hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan: Studi meta-analisis. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(2), 4021–4031.

Sianturi, R. (2022). Uji homogenitas sebagai syarat pengujian analisis. Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama, 8(1), 386–397.

Yuliana, Y., Suryana, S., & Saprialman, S. (2024). Manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Karawang. Indonesian Research Journal on Education, 4(4), 364–369.

Yusuf, M. A. (2024). Multiple intelligent, social intelligent, emotional spiritual quotient. Mutaaddib: Islamic Education Journal, 2(1), 102–126.